

PENGUATAN KARAKTER KEBANGSAAN BAGI PEMUDA KARANG TARUNA DESA DI POLEWALI MANDAR DALAM MEMBANGUN KARAKTER SOSIAL DI ERA DIGITALITASI

Strengthening National Character For The Youth Of Karang Taruna Village In Polewali Mandar In Building Social Character In The Era Of Digitalisation

Anfas¹

Abdul Latif¹

Ari Sujipto^{1*}

Saddam Husain Thamrin¹

Nurul Fatana¹

Sandi Sukmawan¹

¹Universitas Terbuka Majene,
Sulawesi Barat

*email: geoshop350@gmail.com

Abstrak

seiring perkembangan teknologi, generasi muda menghadapi tantangan kompleks yang memerlukan pemahaman nilai-nilai kebangsaan dan pengembangan karakter yang kuat. Generasi digital native seringkali terpapar informasi tanpa penyaringan memadai, mengakibatkan dampak negatif seperti penyebaran hoaks, ketergantungan media sosial, dan kesehatan mental yang terganggu. Dalam konteks ini, peran Karang Taruna menjadi sangat penting untuk pengembangan karakter kebangsaan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menguatkan karakter kebangsaan pemuda Karang Taruna di Desa Polewali Mandar sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang berperan aktif dalam pembangunan karakter sosial yang adaptif terhadap perkembangan digital. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan identifikasi masalah dan penyusunan instrumen *pre test* dan *post test* serta bahan materi workshop. Tahap pelaksanaan melibatkan penyampaian materi melalui workshop, sementara tahap evaluasi dilakukan dengan pemberian angket kepada peserta untuk mengukur efektivitas kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai pendidikan kebangsaan, kepemimpinan, pengembangan diri, etika dan tanggung jawab sosial, serta teknologi dan inovasi sosial. Melalui *pre test* dan *post test*, rata-rata pemahaman peserta mengalami peningkatan signifikan di berbagai aspek yang diuji. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pendidikan karakter melalui Karang Taruna dapat memperkuat kapasitas pemuda dalam menghadapi tantangan era digital. Karakter kebangsaan yang kuat dan pemahaman yang mendalam mengenai tanggung jawab sosial dapat menjadikan pemuda sebagai agen perubahan yang membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar.

Abstract

As technology develops, the younger generation faces complex challenges that require an understanding of national values and the development of strong character. The digital native generation is often exposed to information without adequate filtering, resulting in negative impacts such as the spread of hoaxes, dependence on social media, and disturbed mental health. In this context, the role of Karang Taruna becomes very important for the development of national character. The aim of this activity is to strengthen the national character of Karang Taruna youth in Polewali Mandar Village so that they can become agents of change who play an active role in building social character that is adaptive to digital developments. The method of implementing this activity consists of three stages: preparation, implementation and evaluation. In the preparation stage, problem identification and preparation of *pre test* and *post test* instruments as well as workshop materials were carried out. The implementation stage involves delivering material through workshops, while the evaluation stage involves giving questionnaires to participants to measure the effectiveness of the activity. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of national education, leadership, self-development, ethics and social responsibility, as well as technology and social innovation. Through the *pre test* and *post test*, the average understanding of participants experienced a significant increase in the various aspects tested. The conclusion of this activity is that character education through Karang Taruna can strengthen youth capacity in facing the challenges of the digital era. Strong national character and a deep understanding of social responsibility can make young people agents of change who have a positive impact on the surrounding community.



PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya teknologi, generasi muda saat ini menghadapi tantangan kompleks yang memerlukan pemahaman nilai-nilai kebangsaan dan pengembangan karakter yang kuat. Generasi digital native seringkali terpapar informasi dari berbagai sumber tanpa adanya penyaringan yang memadai sehingga dapat berdampak negative bagi generasi digital native, termasuk informasi palsu, kecanduan media social dan peningkatan risiko privasi. Mereka mungkin kesulitan membedakan antara sumber informasi yang dapat dipercaya dan tidak, serta rentan terhadap penyebaran informasi yang tidak akurat. Hal ini dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap realitas dan membentuk pola pikir yang kurang kritis. Ada beberapa dampak akibat kurangnya penyaringan informasi bagi generasi digital native yang dapat memiliki dampak negative yang signifikan yaitu;

- a. Penyebaran Hoax: generasi digital native rentan menjadi sasaran hoaks karena kurangnya kemampuan dalam memverifikasi informasi yang diterima, seperti penggunaan hastag untuk memverifikasi informasi
- b. Ketergantungan pada media social: Media social menjadi sumber informasi primer bagi generasi digital native, namun penggunaan yang berlebihan dapat mengakibatkan ketergantungan dan kurangnya kritisisme terhadap informasi yang diterima
- c. Pengaruh buruk pada kesehatan mental: Keterpaparan terhadap informasi yang tidak terfilter dengan baik di media social dapat berkontribusi pada masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi
- d. Kehilangan kemampuan berpikir kritis : kurangnya penyaringan informasi dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis pada generasi digital native

Dalam konteks inilah peran Karang Taruna sebagai wadah pengembangan karakter menjadi sangat penting. Melalui kegiatan seperti pelatihan kepemimpinan, pengabdian masyarakat dan pemberdayaan diri, Karang Taruna membantu membangun jati diri dan persatuan bangsa. Pemuda yang berpartisipasi aktif di Karang Taruna berkesempatan untuk mengasah keterampilan interpersonal, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial.

Dengan begitu, mereka bisa menjadi agen perubahan yang berintegritas, peduli, dan memiliki rasa nasionalisme yang kuat. Berdasarkan pengamatan awal di wilayah timur Indonesia, keberadaan karang taruna belum mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan, karena karang taruna masih menghadapi banyak kendala atau keterbatasan, khususnya di wilayah Polewali Mandar. Organisasi karang taruna di Kabupaten Polewali Mandar menghadapi beberapa kendala:

- a. Masih kurangnya kesadaran mengenai peran pemuda dalam menjunjung dan menghayati nilai-nilai Pancasila.
- b. Kurangnya keterampilan kepemimpinan dapat menghambat efektivitas pengelolaan organisasi Karang Taruna.
- c. Kaum muda kurang memahami etika kepemimpinan dan tanggung jawab sosial.
- d. Kurang mampu mengidentifikasi dan mengatasi tantangan pribadi dan profesional.
- e. Kurangnya pemahaman prinsip-prinsip etika dalam organisasi dan kegiatan.
- f. Kurangnya pemahaman mengenai dampak tanggung jawab sosial individu dan kelompok
- g. Kesulitan dalam menggunakan teknologi untuk mendorong pembangunan sosial.

Permasalahan tersebut juga dialami oleh salah karang taruna di Desa Kebunsari Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Oleh karena itu, pentingnya penguatan karakter bangsa melalui Karang

Taruna adalah membantu dalam mengembangkan generasi muda yang tidak hanya mahir secara teknis tetapi juga peka secara sosial, bertanggung jawab dan memiliki kecintaan terhadap tanah air. Hal ini akan membentuk generasi digital native berkualitas yang mampu menghadapi perubahan zaman dengan tetap mengakar pada nilai-nilai luhur kebangsaan.

Tujuan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pemuda. Secara kognitif, kegiatan ini memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai kebangsaan seperti cinta tanah air, persatuan, dan kebhinekaan, serta meningkatkan keterampilan digital yang mendukung karakter sosial berintegritas. Dalam aspek afektif, kegiatan ini menumbuhkan rasa cinta tanah air, kebanggaan nasionalisme, dan sikap toleransi terhadap keragaman budaya, sambil menguatkan komitmen sosial dan semangat gotong royong. Pada aspek psikomotorik, kegiatan ini meningkatkan keterampilan berorganisasi dan keterampilan digital praktis, seperti pembuatan konten positif dan pengelolaan media sosial, yang diaplikasikan dalam kegiatan sosial nyata. Harapannya, pemuda Karang Taruna di Polewali Mandar dapat menjadi agen perubahan aktif, membangun karakter sosial yang kuat dan adaptif di era digital, serta membawa perubahan positif bagi masyarakat.

Seiring dengan keuntungan yang ditawarkan oleh era digital, muncul pula tantangan baru yang harus dihadapi oleh pendidikan, terutama dalam hal membentuk karakter pada generasi muda. Pendidikan karakter menjadi semakin penting dalam konteks ini, karena teknologi telah memengaruhi cara individu berinteraksi, memahami nilai, dan menjalani kehidupan sehari-hari (Annisa, M. N, et al, 2020).

Dalam beberapa tahun terakhir, diskusi tentang pendidikan karakter di era digital semakin berkembang. Diperlukan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana teknologi berperan dalam pembentukan

karakter dan nilai-nilai moral pada generasi muda. Meskipun teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mendukung pembelajaran karakter, namun juga dapat menjadi sumber tantangan yang serius jika tidak dikelola dengan baik (Putri, D. P, 2018).

Dalam aspek sosial budaya, masalah yang terjadi saat ini adalah memudarnya rasa dan ikatan kebangsaan, disorientasi nilai keagamaan, memudarnya kohesi dan integrasi sosial, dan melemahnya mentalitas positif (PP Muhammadiyah, 2009). Masalah- masalah politik, ekonomi, dan sosial budaya juga dapat diselesaikan dengan SDM. Namun untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut dan menghadapi berbagai persaingan peradaban yang tinggi untuk menjadi Indonesia yang lebih maju diperlukan revitalisasi dan penguatan karakter SDM yang kuat. Salah satu aspek yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan karakter SDM yang kuat adalah melalui pendidikan. Bangsa Indonesia tidak hanya sekedar memancarkan kemilau pentingnya pendidikan, melainkan bagaimana bangsa Indonesia mampu merealisasikan konsep pendidikan dengan cara pembinaan, pelatihan dan pemberdayaan SDM Indonesia secara berkelanjutan dan merata. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penguatan karakter kebangsaan bagi pemuda melalui Karang taruna sebagai lembaga kepedulian sosial dalam hal ini sebagai mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan menjadi langkah strategis untuk meletakkan landasan kepemimpinan dan tanggung jawab sosial generasi muda. Dalam konteks ini, pemuda Karangtaruna dianggap sebagai agen perubahan yang mempunyai potensi besar dalam membentuk jati diri bangsa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dan pembentukan karakter SDM menjadi vital dan tidak ada pilihan lagi untuk mewujudkan Indonesia baru, yaitu Indonesia yang dapat menghadapi tantangan regional dan global (Muchlas dalam Sairin, 2001).

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan hasil analisa masalah dan target keluaran maka kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk Workshop Kepemudaan dengan Tema “Penguatan Karakter Kebangsaan Bagi Pemuda Karang Taruna Desa Di Polewali Mandar Untuk Membangun Karakter Sosial Di Era Digital Native” . adapun metode pelaksanaan dalam kegiatan ini melalui 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi, untuk lebih jelaskan metode pelaksanaan di gambarkan dalam grafik di bawah ini:



- Tahap Persiapan: pada tahap ini Tim ABDIMAS beserta mitra melakukan identifikasi masalah dan menyusun Baseline Data serta menyusun Instrumen *Pre test* dan *Post Test* dan angket evaluasi kegiatan serta Bahan Materi Workshop
- Tahap Pelaksanaan: pada tahap ini Tim ABDIMAS beserta mitra memberikan penguatan materi dalam bentuk Workshop.
- Tahap Evaluasi: Tim Abdimas mengevaluasi kegiatan dengan memberika angket kepada peserta workshop

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Terbuka di Desa Kebunsari, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kapasitas pemuda dalam berbagai aspek penting. berdasarkan hasil analisa permasalahan maka ada 5 materi yang akan

di berikan kepada peserta yaitu; pendidikan kebangsaan, kepemimpinan dan manajemen organisasi, pengembangan Diri. Etika dan Tanggung jawab sosial Untuk mengukur efektivitas kegiatan ini, tim menggunakan instrumen *pre test* dan *post test*. Instrumen ini digunakan untuk menilai perubahan pemahaman dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah mengikuti workshop. Berikut ini adalah hasil dari *pre test* dan *post test* yang dilaksanakan, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai aspek.

Pendidikan Kebangsaan

Pada awal kegiatan, pemahaman peserta mengenai Pendidikan Kebangsaan diuji melalui pretest. Hasil *pre test* menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman peserta mengenai peran pemuda dalam menjunjung nilai-nilai Pancasila adalah 50%. Hal ini menandakan bahwa setengah dari konsep dan nilai-nilai Pancasila belum sepenuhnya dipahami oleh para pemuda Karang Taruna. Melalui workshop yang difokuskan pada Pendidikan Kebangsaan, materi disampaikan dengan pendekatan yang interaktif dan inspiratif. Setelah workshop, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan rata-rata pemahaman mencapai 80%. Peningkatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sebesar 30%, menandakan bahwa peserta tidak hanya memahami tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan yang diajarkan.

Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi

Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi merupakan aspek penting lainnya yang diuji dalam kegiatan ini. Pada pretest, rata-rata pemahaman peserta mengenai etika kepemimpinan dan tanggung jawab sosial adalah 45%. Angka ini menunjukkan bahwa banyak pemuda yang masih memerlukan pengetahuan lebih lanjut mengenai bagaimana menjadi pemimpin yang efektif

dan etis dalam organisasi. Setelah pelaksanaan workshop yang mencakup berbagai sesi latihan dan simulasi, hasil posttest menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman menjadi 75%. Peningkatan sebesar 30% ini menunjukkan bahwa para peserta kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip kepemimpinan yang efektif dan bertanggung jawab, serta bagaimana menerapkannya dalam konteks organisasi mereka.

Pengembangan Diri

Pengembangan diri juga menjadi fokus penting dalam kegiatan ini. Sebelum workshop, hasil *pre test* menunjukkan bahwa pemahaman peserta tentang cara mengidentifikasi dan mengatasi tantangan pribadi dan profesional berada pada rata-rata 40%. Hal ini menandakan bahwa banyak pemuda yang belum sepenuhnya memahami teknik-teknik pengembangan diri yang efektif. Selama workshop, peserta diajarkan berbagai strategi dan keterampilan pengembangan diri, mulai dari manajemen waktu hingga teknik mengatasi stres. Hasil posttest menunjukkan bahwa pemahaman peserta meningkat menjadi 70%, menunjukkan adanya peningkatan sebesar 30%. Peningkatan ini mencerminkan bahwa peserta kini lebih siap untuk menghadapi tantangan pribadi dan profesional dengan strategi yang lebih baik.

Etika dan Tanggung Jawab Sosial

Etika dan tanggung jawab sosial merupakan aspek yang tidak kalah pentingnya. Hasil *pre test* menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman peserta mengenai prinsip-prinsip etika dalam organisasi dan kegiatan sosial adalah 50%. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada pemahaman dasar tentang etika, masih banyak yang perlu dipelajari mengenai penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam konteks organisasi. Setelah mengikuti workshop yang membahas secara

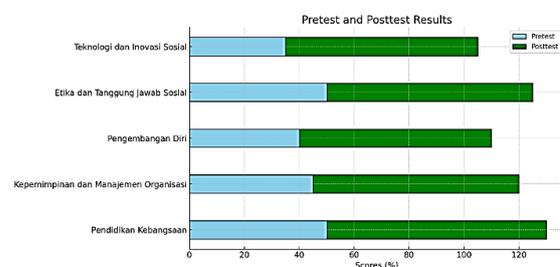
mendalam tentang etika dan tanggung jawab sosial, hasil *post test* menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman menjadi 75%. Peningkatan sebesar 25% ini menunjukkan bahwa peserta kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya etika dan bagaimana menerapkannya dalam aktivitas sosial dan organisasi mereka.

Teknologi dan Inovasi Sosial

Aspek terakhir yang diuji adalah pemahaman peserta mengenai teknologi dan inovasi sosial. Hasil *pre test* menunjukkan bahwa pemahaman peserta mengenai penggunaan teknologi untuk mendorong pembangunan sosial adalah 35%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak pemuda yang belum sepenuhnya memahami bagaimana teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk inovasi sosial dan pembangunan komunitas. Melalui workshop yang mencakup penggunaan teknologi dalam proyek-proyek sosial dan bagaimana memanfaatkan media sosial untuk kampanye sosial, hasil posttest menunjukkan peningkatan pemahaman menjadi 70%. Peningkatan sebesar 35% ini menunjukkan bahwa peserta kini lebih mampu memahami dan menggunakan teknologi untuk mendorong perubahan sosial yang positif.

Adapun hasil *pre test* dan *post test* digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik Hasil Pre test dan Post test



RENCANA TINDAK LANJUT

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim PKM Universitas Terbuka di Desa Kebunsari, terdapat beberapa rekomendasi dan rencana tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan lebih lanjut dari program ini.

Pertama, penguatan dan pengembangan program berkelanjutan menjadi hal yang krusial. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah menyusun kurikulum pendidikan lanjutan yang mencakup topik-topik seperti teknologi digital, inovasi sosial, dan kepemimpinan. Hal ini bertujuan untuk terus mengembangkan kapasitas pemuda agar siap menghadapi tantangan era digital. Selain itu, pembentukan program mentoring di mana para alumni workshop dapat menjadi mentor bagi peserta baru juga sangat penting. Ini akan membantu menjaga kesinambungan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya.

Kedua, kolaborasi dengan pihak eksternal harus ditingkatkan. Mengembangkan kemitraan dengan universitas atau lembaga pendidikan lainnya dapat memberikan dukungan akademis dan sumber daya yang diperlukan. Selain itu, mengajak industri lokal dan nasional untuk berpartisipasi dalam program ini melalui sponsorship, pelatihan, dan peluang magang bagi pemuda akan memberikan manfaat yang signifikan.

Ketiga, evaluasi dan monitoring berkala perlu dilakukan. Melakukan evaluasi tahunan terhadap program untuk menilai efektivitas dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan merupakan langkah yang sangat penting. Selain itu, mengumpulkan umpan balik dari peserta workshop secara berkala akan memastikan program terus relevan dan bermanfaat bagi para pemuda.

Keempat, penggunaan teknologi untuk pemberdayaan harus dimaksimalkan. Mengembangkan platform digital yang memungkinkan pemuda untuk mengakses materi pendidikan, berpartisipasi dalam diskusi, dan mengikuti

pelatihan online akan sangat bermanfaat. Selain itu, kampanye media sosial dapat digunakan untuk mempromosikan kegiatan, berbagi cerita sukses, dan menarik minat lebih banyak pemuda untuk berpartisipasi dalam program ini.

Kelima, pengembangan keterampilan praktis juga harus menjadi fokus. Mendorong peserta untuk menginisiasi proyek sosial berbasis komunitas yang dapat memberikan dampak langsung pada masyarakat akan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembangunan sosial. Selain itu, menyediakan pelatihan kewirausahaan akan membantu pemuda mengembangkan ide bisnis dan memulai usaha kecil yang inovatif.

Terakhir, dukungan kebijakan dari pemerintah sangat diperlukan. Bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk mengadvokasi kebijakan yang mendukung pengembangan pemuda dan program-program penguatan karakter akan memastikan keberlanjutan dan kesuksesan program ini di masa depan.

Implementasi dari rekomendasi dan rencana tindak lanjut ini diharapkan dapat memperkuat dampak positif dari program penguatan karakter kebangsaan bagi pemuda Karang Taruna dan memastikan keberlanjutannya di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Hasil dari *pre test* dan *post test* ini menunjukkan bahwa kegiatan workshop yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam berbagai aspek yang menjadi fokus kegiatan. Peningkatan yang signifikan pada hasil *posttest* menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan penguatan kapasitas ini memberikan dampak positif yang besar terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan pemuda Karang Taruna Desa Kebunsari, serta memberikan landasan yang kuat bagi

mereka untuk berkontribusi lebih baik dalam pembangunan sosial di era digital native.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan bekal yang cukup bagi pemuda Karang Taruna Desa Kebunsari untuk menjadi agen perubahan yang aktif dalam pembangunan karakter sosial dan adaptif terhadap perkembangan era digital. Melalui peningkatan pemahaman dan keterampilan yang dicapai, para pemuda diharapkan dapat mengambil peran lebih besar dalam komunitas mereka, memimpin dengan etika, dan memanfaatkan teknologi untuk inovasi sosial yang lebih luas. Dengan adanya evaluasi yang terus menerus melalui *pre test* dan *post test*, kegiatan ini juga memberikan model yang bisa diadaptasi dan diterapkan di desa-desa lainnya, untuk membangun kapasitas pemuda secara lebih luas di berbagai daerah. Keberhasilan ini tidak hanya menjadi pencapaian bagi tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) universitas Terbuka dan pemuda Karang Taruna Desa Kebunsari, tetapi juga menjadi contoh bagi program pengembangan kapasitas pemuda di tingkat nasional

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Terbuka atas dukungan dananya melalui program hibah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dana ini telah memungkinkan kami untuk melaksanakan kegiatan ini dengan baik dan mencapai hasil yang memuaskan.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Kebunsari yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan ini. Tanpa bantuan dan kerjasama yang baik dari Pemerintah Desa Kebunsari, program ini tidak akan berjalan lancar.

Terakhir, kami sangat berterima kasih kepada para pemuda Karang Taruna Desa Kebunsari yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahap kegiatan ini.

Antusiasme, kerjasama, dan komitmen kalian sangat berharga bagi kesuksesan program ini. Semoga pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dapat bermanfaat dan membawa perubahan positif bagi masyarakat sekitar.

Terima kasih atas segala dukungan dan partisipasinya.

REFERENSI

- Annisa, M. N, et al. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. *BINTANG*, 2(1), 35-48.
- Baswedan, A. (2008). "Pembelajaran Pemberdayaan: Upaya Meningkatkan Daya Saing Bangsa." Pustaka Pelajar.
- Budi, R. (2014). "Teknologi Sosial dan Inovasi: Menuju Masyarakat Partisipatif." Gramedia Pustaka Utama.
- Covey, S. R. (1989). "The 7 Habits of Highly Effective People." Free Press.
- Kusumawati, A., & Firmansyah, F. (2016). "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Kecil dan Menengah: Studi Kasus Karang Taruna." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 45-57.
- Latif, Y. (2007). "Pancasila sebagai Ideologi Terbuka." Kompas.
- Nicholls, A., & Biggs, S. (2012). "Social Innovation: Comparative Perspectives." Routledge.
- Noordin, M. (2015). "Pendidikan Kewarganegaraan: Konsep dan Implementasinya." Rajawali Press.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2009. *Revitalisasi Visi dan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: PP Muhammadiyah.
- Pranowo, D. (2017). "Membangun Toleransi dan Kerukunan di Era Multikultural." Prenada Media.
- Putnam, R. D. (2000). "Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community." Simon & Schuster

- Putri, D. P. (2018). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *AR- RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37-50.
- Putri, K. S., & Santoso, P. (2018). "Pengembangan Karakter Pemuda Melalui Aktivitas Karang Taruna." *Jurnal Pemuda*, 5(2), 123-135.
- Sairin, Weinata. 2001. *Pendidikan yang Mendidik*. Jakarta: Yudhistira.
- Sen, A. (2009). "The Idea of Justice." Harvard University Press.
- Taylor, C., & Gutmann, A. (1992). "Multiculturalism and the Politics of Recognition." Princeton University Press.
- The Arbinger Institute. (2010). "Leadership and Self-Deception: Getting Out of the Box." Berrett-Koehler Publishers.
- United Nations Development Programme (UNDP). (2014). "Youth Participation in Development: A Guide for Development Agencies and Policy Makers."
- Westheimer, J., & Kahne, J. (2004). "What Kind of Citizen? The Politics of Educating for Democracy." *American Educational Research Journal*, 41(2), 237-269